

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP LIKUIDITAS DAN DAMPAKNYA
TERHADAP PROFITABILITAS**

(Studi Kasus pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2012-2022)

Ersy Muhamad Irsyad¹⁾, Rita Tri Yusnita²⁾, Suci Putri Lestari³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
Email: ¹⁾ersy.irsyad@gmail.com, ²⁾ritatri@unper.ac.id, ³⁾suciputri@unper.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of inventory turnover on liquidity as measured by quick ratios and its impact on profitability through the operating profit margin at PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. The research method used is quantitative with a causal method and a case study approach. The data used is secondary data because the data obtained is from the annual and quarterly financial reports of PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk., period 2012-2022. The data analysis tool used is path analysis. Based on the research result, it is known that inventory turnover has a positive and insignificant direct effect on liquidity (quick ratios). Inventory turnover has a positive and insignificant direct effect on profitability (operating profit margin). Inventory turnover has no significant effect on profitability through liquidity.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas yang diukur dengan *quick ratios* dan dampaknya terhadap profitabilitas melalui *operating profit margin* pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode kausal dan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan keuangan per triwulan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk., periode 2012-2022. Alat analisis data yang digunakan adalah *path analysis*. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa perputaran persediaan berpengaruh langsung positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas (*quick ratios*). Perputaran persediaan berpengaruh langsung positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*operating profit margin*). Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui likuiditas.

Kata Kunci: *Perputaran Persediaan, Likuiditas (Quick Ratios), Profitabilitas (Operating Profit Margin)*

1. PENDAHULUAN

Tujuan dari didirikan suatu perusahaan selain untuk mencari keuntungan yang diharapkan adalah dapat mengembangkannya pada berbagai aspek pengelolaan manajemennya. Menurut Mulyanti dan Achyani (2022: 235), didirikannya suatu perusahaan mempunyai tujuan untuk bisa mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Sehingga, mengharuskan manajemen agar menyusun suatu perencanaan strategis dalam rangka menghadapi berbagai perubahan serta perusahaan bisa menerapkan berbagai cara yang dapat diimplementasikan bagi pengelolaan manajemennya guna untuk mempertahankan kelangsungan hidup pada suatu perusahaan.

Dengan demikian, jika diamati lebih luas dalam suatu karakteristik yang selalu banyak ditemui oleh manajemen ialah ketidakpastian perihwal kondisi di waktu mendatang (Mayasari & Yulianto; 2018: 41-53 yang dikutip oleh Waskito, dkk; 2018:

196). Hal tersebut dikarenakan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, terdapatnya tantangan yang selalu dihadapi pada suatu perusahaan, salah satunya adalah risiko. Risiko ini terdiri dari risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak bisa dideversifikasikan atau dapat dikatakan risiko yang sifatnya dapat mempengaruhi secara menyeluruh (Fahmi; 2018: 289-290). Oleh karena itu, risiko sistematis ialah risiko yang tidak bisa dihindarkan dengan diversifikasi, sehingga seluruh pelaku usaha akan mengalami dampak terhadap kinerjanya.

Selain itu, berbeda dengan resiko tidak sistematis. Menurut Fahmi (2018: 290), risiko ini hanya memegang dampak pada suatu perusahaan terkait saja. Karena *unsystematic risk* atau disebut juga sebagai risiko spesifik ini dapat dideversifikasikan. Di mana risiko ini merupakan risiko yang dapat diminimalisir. Oleh karena itu, segala risiko dapat diatasi dengan melibatkan

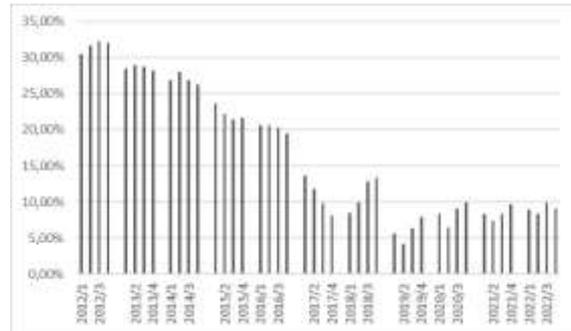
berbagai analisis atau bahan pertimbangan melalui diversifikasi.

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk., merupakan produsen asal Indonesia yang didirikan sebagai solusi penyedia bahan bangunan, salah satu di antaranya adalah semen. Selain itu, hingga saat ini merupakan BUMN pada bidang persemenan yang menjadi penopang pembangunan nasional mulai dari saat kemerdekaan. Didirikan dengan tujuan untuk memproduksi semen sebagai bahan utama pembangunan, sehingga menjadikannya terpenuhi akan kebutuhan persemenan di Indonesia dalam rangka pembangunan infrastruktur. Karena pada dasarnya, infrastruktur merupakan bagian dari program Pemerintah RI yang selalu diprioritaskan dalam rangka menciptakan prasarana sebagai penunjang aktivitas operasional maupun roda perekonomian bagi suatu negara.

Mengamati kondisi yang dialami perusahaan, berdasarkan berita BAPPEDA Prov. Kaltim perihal proyek infrastruktur tertunda akibat Covid-19, berisikan informasi mengenai dampak pandemi Covid-19 yang mengakibatkan berbagai program infrastruktur pemerintah mengalami penundaan. Sehingga, dari situasi tersebut mempengaruhi permintaan terhadap semen nasional mengalami penurunan (Setiawan; 2020, bappeda.kaltimprov.go.id).

Penurunan dari permintaan semen ini menjadi salah satu penyebab utama dari meningkatnya kelebihan jumlah ketersediaan pasokan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Di mana ketika semenjak terdapatnya dorongan pembangunan infrastruktur yang didorong oleh Pemerintah RI, berdampak pada kebutuhan terhadap permintaan semen meningkat secara signifikan. Namun, peluang tersebut menjadi tantangan bagi industri semen asal Indonesia, karena ditambah terdapatnya beberapa pesaing yang hingga akhirnya menuntut manajemen untuk membuat strategi dalam menciptakan nilai dengan tujuan dapat mewujudkan keunggulan bersaing.

Hingga akhirnya, kelebihan pasokan tersebut berdampak bagi tingkat *profit*. Sebagaimana profitabilitas ialah sebuah analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnis normalnya. Salah satu dari beberapa jenis rasio profitabilitas ini melibatkan perhitungan dari hasil perolehan laba operasional dibagi dengan total penjualan yang dihasilkan melalui aktivitas bisnis. Oleh karena itu, rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan margin keuntungan operasional ini dapat memberikan gambaran tentang efisiensi manajemen perusahaan dalam hal mengelola bisnisnya untuk mencapai laba yang optimal (Thian; 2022: 109-122).



Sumber: IDN Financials; Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2012-2022 per Triwulan (data diolah kembali)

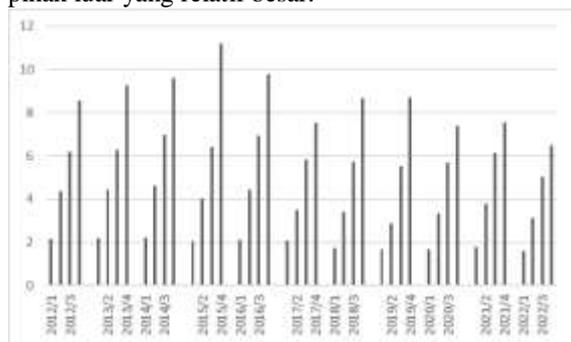
Gambar 1. Analisis Rasio Profitabilitas (Operating Profit Margin Ratios) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2012-2022 per Triwulan

Dari analisis tersebut, terdapat rasio profitabilitas yang telah mengalami fluktuasi di setiap triwulannya, tetapi lebih cenderung menurun apabila diamati pada tiap akhir tahun periode selanjutnya. Di mana pada akhir tahun 2022, grafik telah menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan rasio profitabilitas (*operating profit margin ratios*) pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk., jika dianalisis bisa diakibatkan oleh persediaan yang berlebih melalui pengukuran rasio perputaran persediaan untuk mengetahui seberapa efisien dalam pengelolaan persediannya (Fahmi; 2020: 88). Hal itu disebabkan, persediaan perlu dikelola secara efektif dan efisien karena persediaan ialah bentuk investasi pada suatu perusahaan (Astawinetu dan Handini; 2020: 13).

Dikarenakan persediaan merupakan salah satu unsur dari kapasitas produksi dan komponen pada aset lancar, selain itu dalam proses pengelolaannya membutuhkan waktu dan beberapa tahap untuk dapat dikembalikan ke aliran kas, melalui perolehan laba dari aktivitas operasionalnya. Sehingga, dari terganggunya perolehan laba yang telah diharapkan, kemungkinan akan mempengaruhi juga terhadap kemampuan untuk melunasi kewajiban dalam jangka pendeknya.

Dengan demikian, dari alur tersebut dapat diketahui bahwa perputaran persediaan ini akan berpengaruh terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta berdampak pada pencapaian *profit* untuk periode selanjutnya. Hal itu diyakini dapat terjadi karena laba yang telah diperoleh dari aktivitas operasional maupun penjualannya, beberapa sebagian telah digunakan untuk membayar hutang maupun beban-beban operasional yang dapat mengurangi tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan di periode selanjutnya. Oleh karena itu, kewajiban lancar ini perlu dikelola agar dapat terpenuhi likuiditasnya, dengan tujuan untuk menjamin agar suatu

perusahaan tidak menimbulkan adanya hutang dari pihak luar yang relatif besar.



Sumber: IDN Financials; Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2012-2022 per Triwulan (data diolah kembali)

Gambar 2. Analisis Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turnover Ratios) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2012-2022 per Triwulan

Perputaran persediaan telah mengalami peningkatan pada setiap triwulannya, namun mengalami fluktuasi di setiap akhir tahunnya dan lebih cenderung ke tahun periode selanjutnya menuju penurunan, sama seperti halnya profitabilitas yang telah diamati sebelumnya. Di mana pada akhir tahun 2022, grafik telah memperlihatkan penurunan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. *Oversupply* atau kelebihan pasokan tersebut dibuktikan dengan adanya laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk., mengenai kapasitas produksi total dan produksi total yang telah ditetapkan oleh pihak manajemennya.



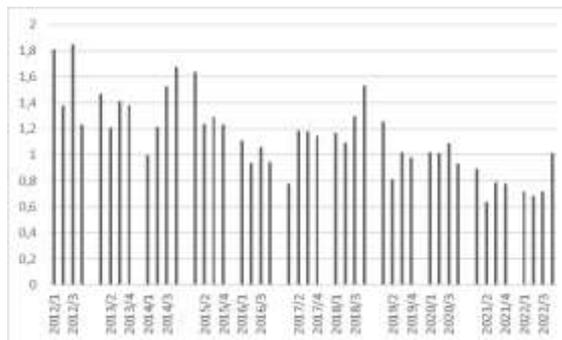
Sumber: Laporan Tahunan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2012-2022 (data diolah kembali)

Gambar 3. Ikhtisar Operasional PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2012-2022

Dari diagram pada gambar 3 tersebut, dapat diketahui bahwa kapasitas produksi total mengalami peningkatan, pada tahun 2012-2022. Namun, peningkatan kapasitas produksi total tersebut tidak berpengaruh atau sebanding terhadap peningkatan produksi total dan bahkan mengalami penurunan dari tahun 2019, yaitu pada tahun 2020 sampai 2022.

Dengan demikian, penurunan rasio perputaran persediaan tersebut hingga akhirnya jika dilihat dari likuiditas pada PT. Semen Indonesia

(Persero) Tbk., yang diukur melalui rasio cepat, terdapatnya tidak likuid dalam hasil perhitungan rasio likuiditasnya. Hal itu ditunjukkan dari analisis pada salah satu perhitungan rasio likuiditas melalui *quick ratios* ini, dapat diketahui seberapa besar potensi kepemilikan aset lancar yang paling mudah dicairkan untuk segera digunakan langsung dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Sehingga faktor tersebut menjadi alasan utama mengapa perputaran persediaan berkaitan terhadap *quick ratios* dan juga penting untuk dibahas, terutama dalam langkah-langkah meningkatkan profitabilitas perusahaan.



Sumber: IDN Financials; Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2012-2022 per Triwulan (data diolah kembali)

Gambar 4. Analisis Rasio Likuiditas (Quick Ratios) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2012-2022 per Triwulan

Dari gambar 4, dapat diketahui bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *quick ratios* terutama dari tahun 2020 di triwulan 4 sampai tahun 2022 pada triwulan 3 secara berkesinambungan mengalami tidak likuid dalam likuiditasnya. Hal itu dapat dikatakan tidak likuid karena memiliki rasio dengan angka < 1 , begitu juga sebaliknya dapat dikatakan likuid jika angka rasio berada pada ≥ 1 . *Quick ratios* ini disebabkan oleh besar kecilnya kewajiban lancar yang harus dikeluarkan, semakin besar kewajiban lancarnya akan menurunkan *quick ratios*, begitu juga sebaliknya apabila aset lancar meningkat akan meningkatkan *quick ratios*.

Hubungan perputaran persediaan dengan *quick ratios* ini diperkuat dan dibuktikan pula dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silvia, dkk (2020). Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas yang diukur dengan *quick ratios*. Sehingga dapat diindikasikan jika setiap kenaikan perputaran persediaan, maka akan meningkatkan likuiditas pada suatu perusahaan yang diukur dengan *quick ratios*. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan pada suatu perusahaan terbukti merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rasio cepat (*quick ratios*) dan juga merupakan salah satu ukuran untuk menunjukkan suatu likuiditas perusahaan.

Selain itu, hubungan antara perputaran persediaan dan likuiditas yang diukur melalui *quick ratios* secara parsial terhadap profitabilitas diperkuat dengan adanya penelitian oleh Hiran (2016). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh rasio cepat terhadap laba operasi adalah positif dan signifikan. Sehingga dapat mengindikasikan bahwa kenaikan rasio cepat/*quick ratios* akan diikuti juga oleh kenaikan laba operasi, begitu juga sebaliknya apabila penurunan *quick ratios* akan diikuti juga oleh penurunan terhadap laba operasi. Akan tetapi, perputaran persediaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap laba operasi.

Selanjutnya, perputaran mengenai perputaran persediaan terhadap profitabilitas melalui likuiditas telah dilakukan penelitian oleh Meidyawan dan Prasetyo (2022). Di mana penelitian tersebut menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak ada pengaruh langsung terhadap profitabilitas melalui likuiditas. Karena semakin baik perputaran persediaan, akhirnya akan mengarah terhadap peningkatan likuiditas yang berdampak pada profitabilitas.

Peneliti terdahulu menjadi salah satu referensi bagi penulis serta data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan, likuiditas yang diukur melalui *quick ratios*, dan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba operasi pada analisis *operating profit margin*. Selain itu, data-data yang telah diperoleh tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas sekaligus dampaknya terhadap profitabilitas pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk., periode 2012-2022.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Astawinetu dan Handini (2020: 13), mengemukakan persediaan adalah “Menunjukkan jumlah dolar yang diinvestasikan perusahaan dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi yang tersedia untuk dijual”. Artinya persediaan merupakan suatu barang yang tersedia pada suatu perusahaan berdasarkan berbagai pertimbangan dalam penentuannya dengan tujuan untuk dapat dijual kepada konsumen, melalui persediaan dalam bentuk baku, dan setengah jadi. Sehingga menghasilkan barang sudah jadi untuk bisa dipakai atau dijual dengan tujuan untuk memperoleh *profit*.

Menurut Kasmir (2019: 114), menyatakan bahwa “Perputaran sediaan (*inventory turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*Inventory Turnover*). Dapat diartikan pula bahwa rasio perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Makin kecil rasio ini,

maka makin jelek demikian pula sebaliknya”. Berdasarkan definisi dari perputaran persediaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan ialah analisis rasio keuangan untuk menilai atau mengetahui kinerja dari pengelolaan persediaan yang telah dimasukkan oleh suatu perusahaan dengan interpretasi berapa kali persediaan berputar dalam tiap periodenya. Karena hal tersebut dibuktikan dengan angka dari hasil perhitungan rasio perputaran persediaan, melalui penjualan yang diperoleh tiap periodenya.

Adapun indikator perputaran persediaan menurut Brigham dan Houston (2020: 131) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Pengertian dari Kariyoto (2018: 229) bahwa “Likuiditas perusahaan, mengindikasikan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya”. Maka dari itu, hasil dari perhitungan rasio likuiditas ini dapat memberikan gambaran pada kinerja manajemen di suatu perusahaan, terutama dalam mengelola aktiva lancarnya untuk bisa memenuhi kewajiban lancarnya.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel mediasi ini adalah *quick ratios*. Adapun cara menghitung *quick ratios* menurut Hantono (2018: 9), yaitu:

$$\text{Quick Ratios} = \frac{(\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Alasan menggunakan *quick ratios* dalam analisis likuiditas pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus melibatkan persediaan, dengan demikian ketersediaan aset yang paling mudah untuk dapat digunakan langsung dalam membiayai hutang jangka pendek ketika jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2019: 115), mendefinisikan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas ialah analisis rasio keuangan dengan tujuan untuk mengukur atau menilai kemampuan pada suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena, hasil dari perhitungan rasio profitabilitas ini dapat memberikan gambaran pada kinerja manajemen di suatu perusahaan.

Oleh karena itu, indikator yang dipakai untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah margin laba operasional. Berikut merupakan cara menghitung margin laba operasional/*operating profit margin* menurut Thian (2022: 118), yaitu:

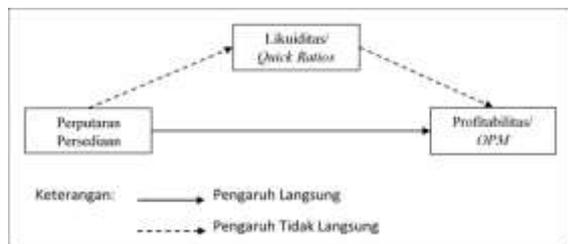
$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Margin laba operasional adalah salah satu dari beberapa analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba operasi, sehingga dapat diketahui besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih (Thian; 2022: 118). Dengan demikian, rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah margin laba operasional/*operating profit margin*, karena rasio profitabilitas ini memperlihatkan seberapa efektif dan efisien pada suatu perusahaan untuk mengelola sumber dayanya yang ditargetkan agar bisa menghasilkan *profit* secara maksimal.

Untuk lebih memperjelas pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas serta dampaknya bagi profitabilitas, dapat dilihat pada gambar kerangka pemikiran yang ditunjukkan pada gambar 5.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
2. Diduga perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
3. Diduga perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas melalui likuiditas pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.



Gambar 5. Kerangka Pemikiran

3. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode kausal dan pendekatan studi kasus. Karena pada penelitian ini, datanya adalah berbentuk angka, sehingga dari data tersebut dapat dianalisis melalui variabel-variabel yang telah ditetapkan untuk mengetahui hubungan

sebab akibatnya, di mana analisis dalam penelitian ini dilakukan pada satu subjek yang sedang mengalami kasus. Adapun objek dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan, likuiditas (*quick ratios*), dan profitabilitas (*operating profit margin*). Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Jika dilihat dari populasinya adalah laporan keuangan konsolidasian per triwulan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk., semenjak perusahaan melakukan *holding group*, yaitu pada tahun 2012 sampai tahun berjalan. Selain itu, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah jenis *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan konsolidasian per triwulan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk., dari tahun 2012 sampai tahun 2022 dan diperoleh sebanyak 44 sampel. Hal itu ditetapkan karena laporan keuangan konsolidasian pada tahun tersebut telah tersedia lengkap di IDN Financials selaku penyedia data laporan keuangan melalui akses ke <https://idnfinancials.com/smgr/pt-semen-indonesia-persero-tbk>. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan didukung dengan adanya laporan tahunan perusahaan selama periode 2017-2022 melalui akses ke <https://www.sig.id/>.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan uji *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dalam SPSS. Suatu data berdistribusi normal apabila mempunyai probabilitas lebih besar dari 0,05.

Tabel 1. Uji Normalitas

Sub-struktur	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk
1	0,200	0,929
2	0,191	0,260

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 26 (data diolah kembali)

Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dalam kedua Sub-struktur tersebut pada *Kolmogorov-Smirnov* adalah > 0,05 dan *Shapiro-Wilk* dengan nilai signifikansi > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal, di mana model regresi memenuhi asumsi dan telah lulus uji normalitas.

Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Tidak terjadi gejala multikolinearitas, apabila nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai *VIF* < 10,00.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Sub-struktur	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
2	Perputaran Persediaan Likuiditas	0,973 0,973	1,028 1,028	Bebas Multikolinearitas Bebas Multikolinearitas

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 26 (data diolah kembali)

Berdasarkan output tersebut, perputaran persediaan diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,973 dan nilai *VIF* sebesar 1,028 Untuk yang selanjutnya, likuiditas diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,973 dan nilai *VIF* sebesar 1,028. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai *VIF* < 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Untuk memdeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dalam analisisnya menggunakan uji *Durbin-Watson (D-W test)*. Adapun dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Angka *D-W* di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka *D-W* di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka *D-W* di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Hasil perhitungan mengenai uji autokorelasi pada kedua Sub-struktur dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Sub-struktur	Durbin-Watson	Keterangan
1	0,592	Tidak terjadi autokorelasi
2	0,413	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 26 (data diolah kembali)

Berdasarkan output pada tabel uji autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin-Watson* di antara -2 sampai +2. Bersumber dari hasil tersebut, model regresi menunjukkan bahwa angka *D-W* yang berarti tidak ada autokorelasi.

Pada Sub-struktur 1 di dalamnya merupakan perhubungan variabel perputaran persediaan (X) terhadap likuiditas (Z).

- 1) Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Pengamatan korelasi merupakan analisis statistik yang dapat digunakan dengan tujuan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan (r) antara variabel bebas dengan terikat. Sedangkan, penyelidikan pada koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen melalui

pengukuran statistik yang telah ditetapkan dan dilakukan sebelumnya (Ghazali; 2018: 95). Adapun hasil perhitungan koefisien korelasi dan determinasi pada Sub-struktur 1 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.165 ^a	.027	.004	261778668660

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 26

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara perputaran persediaan dengan likuiditas sebesar 0,165. Menurut penafsiran korelasi, maka hubungan positif antara perputaran persediaan dengan likuiditas pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2012-2022, termasuk kategori yang menunjukkan hubungan sangat lemah.

Selain itu, nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 2,7% [$0,165^2 \times 100\%$]. Kontribusi pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas sebesar 2,7%, sedangkan sisanya sebesar 97,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sementara, nilai e_1 dapat diketahui melalui rumus $\sqrt{1-0,027} = \sqrt{0,973} = 0,9864$.

- 2) Persamaan struktur pada model 1

Persamaan struktur pada model 1 ini telah diperoleh nilai koefisien jalur dan p-value. Berikut merupakan hasil perhitungan koefisien jalur dan p-value dalam model 1 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Koefisien Model 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,597	.109		42,073	.000
	Perputaran Persediaan	.074	.069	.165	1,083	.285

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 26

Dari tabel di atas, maka diperoleh suatu model persamaan regresi pada Sub-struktur 1, yaitu sebagai berikut:

$$Z = 0,165 X + e_1$$

Maka dari itu, model pertama tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a) Nilai Koefisien *Standardized Beta* untuk variabel Perputaran Persediaan (X) terhadap Likuiditas (Z) sebesar 0,165 (bernilai positif). Sehingga, memiliki arti apabila Perputaran Persediaan (X) semakin tinggi, maka Likuiditas (Z) akan meningkat. Kemudian, apabila dianalisis berdasarkan penafsiran koefisien jalur nilai beta, maka hubungan variabel X dengan Z adalah menunjukkan hubungan dengan

tingkatan sedang. Sehingga, tingkat hubungan tersebut berdampak pada nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,285.

Pada Sub-struktur 2 di dalamnya merupakan perhubungan variabel perputaran persediaan (X) dan likuiditas (Z) terhadap Profitabilitas (Y). Adapun hasil analisis, baik nilai koefisien korelasi, determinasi, koefisien jalur, p-value dapat dilihat hasilnya sebagai berikut.

1) Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Pada tabel di bawah ini merupakan hasil perhitungan yang telah diperoleh mengenai koefisien korelasi dan determinasi dalam hubungan variabel X, Z, dan Y.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.423	.394	.459699915634

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 26

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara perputaran persediaan dan likuiditas dengan profitabilitas sebesar 0,650. Menurut penafsiran korelasi, maka hubungan positif antara perputaran persediaan dan likuiditas dengan profitabilitas pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2012-2022, termasuk kategori yang menunjukkan hubungan kuat.

Selain itu, nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 42,3% [$0,650^2 \times 100\%$]. Kontribusi pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas sebesar 42,3%, sedangkan sisanya sebesar 57,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sementara, nilai e_2 dapat diketahui melalui rumus $\sqrt{1-0,423} = \sqrt{0,577} = 0,7596$.

2) Persamaan struktur pada model 2

Persamaan struktur pada model 2 ini telah diperoleh nilai koefisien jalur dan p-value. Berikut merupakan hasil perhitungan koefisien jalur dan p-value dalam model 2 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Koefisien Model 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.097	1.260		-3.251	.002
	Perputaran Persediaan	.121	.122	.119	.987	.330
	Likuiditas	1.396	.271	.620	5.152	.000

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 26

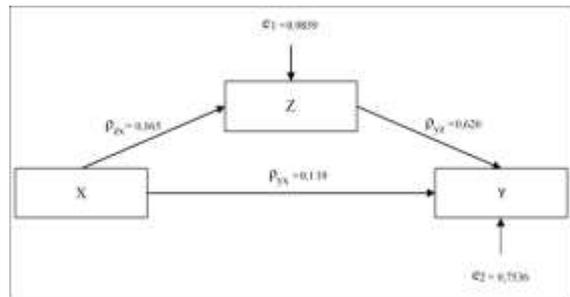
Dari tabel 2, maka diperoleh suatu model persamaan regresi pada Sub-struktur 2, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,119 X + 0,620 Z + e_2$$

Maka dari itu, model pertama tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a) Nilai Koefisien *Standardized Beta* untuk variabel Perputaran Persediaan (X) terhadap Profitabilitas (Y) sebesar 0,119 (bernilai positif). Sehingga, memiliki arti apabila Perputaran Persediaan (X) semakin tinggi, maka Profitabilitas (Y) akan meningkat. Selain itu, jika dianalisis berdasarkan penafsiran koefisien jalur nilai beta yang telah disampaikan, maka hubungan variabel X dengan Y adalah menunjukkan hubungan dengan tingkatan sedang. Maka dari itu, tingkat hubungan tersebut berdampak pada nilai signifikan yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS adalah sebesar 0,330.
- b) Nilai Koefisien *Standardized Beta* untuk variabel Likuiditas (Z) terhadap Profitabilitas (Y) sebesar 0,620 (bernilai positif). Sehingga, memiliki arti apabila Likuiditas (Z) semakin tinggi, maka Profitabilitas (Y) akan meningkat. Kemudian, apabila dianalisis berdasarkan penafsiran koefisien jalur nilai beta, maka hubungan variabel Z dengan Y adalah menunjukkan hubungan dengan tingkatan kuat. Sehingga, tingkat hubungan tersebut berdampak pada nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,000.

Berdasarkan tabel dari hasil perhitungan sebelumnya, maka menghasilkan diagram jalur yang dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Hasil Perhitungan Diagram Jalur (Path Analysis)

Setelah melakukan analisis regresi dari dua persamaan di atas tersebut, maka hasil model Sub-struktur *path analysis* memperlihatkan bahwa variabel

independen dapat mempengaruhi terhadap variabel dependen secara langsung dan juga dapat berpengaruh secara tidak langsung melalui variabel *intervening* dengan menggunakan ρ_{zx} , ρ_{yz} , dan ρ_{yx} . Adapun rumusan perhitungan analisis jalur (*path analysis*) adalah sebagai berikut:

- Pengaruh langsung X ke Y : $(\rho_{yx})^2$
- Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z : $(\rho_{yx})(\rho_{zx})(\rho_{yz})$

Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan nilai koefisien yang telah diperoleh dari SPSS untuk mengetahui total pengaruh langsung dan tidak langsung, dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung pada X dan Z terhadap Y

No.	Pengaruh	Langsung	Tidak Langsung	Total Pengaruh
1.	X → Y	$(\rho_{yx})^2 = (0,119)^2$		0,014161 (A)
			$(\rho_{yx})(\rho_{zx})(\rho_{yz})$ (0,119)(0,165)(0,620)	0,012174 (B)
		Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X → Y		0,026335 (C)
2.	Z → Y	$(\rho_{yz})^2 = (0,620)^2$	-	0,3844 (D)
		Total Pengaruh Z → Y		0,3844 (E)
3.	Total Pengaruh X dan Z terhadap Y (C + E)			0,410735
4.	Pengaruh Residu/Variabel Lain (1 - 0,410735)			0,589265

Pada tabel 8, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel Perputaran Persediaan (X) dan Likuiditas (Z) mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas (Y) sebesar 0,410735 atau 41,0735%. Adapun pengaruh lain yang tidak penulis teliti, yaitu sebesar 0,589265 atau 58,9265%.

Sebagaimana untuk menguji pengaruh tidak langsung antara variabel X terhadap Y melalui Z, maka perlu menghitung terlebih dahulu nilai t statistik dari pengaruh mediasi. Adapun nilai t statistik yang telah diperoleh dari perhitungan dengan bantuan danielsoper secara online dengan bantuan danielsoper secara online untuk uji sobel melalui akses ke <https://danielsoper.com/>, dapat dilihat pada gambar 7, hasil perhitungan menunjukkan nilai t = 1,65310796.



Sumber: <https://danielsoper.com/>
Gambar 7. Hasil Perhitungan Sobel Test Online

Nilai koefisien beta menunjukkan nilai positif, diperoleh sebesar 0,165. Artinya bahwa perputaran persediaan berkorelasi positif dengan likuiditas, dengan kata lain bahwa perputaran persediaan berdampak positif terhadap likuiditas dan kemungkinan terdapatnya tidak likuid dikarenakan tingkat perputaran persediaan yang menurun, sehingga hubungan perputaran persediaan terhadap likuiditas memiliki hubungan yang positif. Hal itu diperlihatkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi antara perputaran persediaan dengan likuiditas sebesar 0,165. Apabila menurut penafsiran korelasi, maka hubungan positif antara perputaran persediaan dengan likuiditas pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2012-2022, termasuk kategori yang menunjukkan hubungan sangat lemah. Selain itu, nilai koefisien beta antara perputaran persediaan terhadap likuiditas dilihat berdasarkan tingkat hubungan, maka berada pada (0,10-0,29) dengan kategori tingkatan sedang.

Sehingga, hasil output program SPSS pada tabel 5, diperoleh hasil perhitungan tingkat signifikansi pengaruh langsung variabel perputaran persediaan terhadap likuiditas sebesar 0,285, di mana nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari nilai α (0,05). Dengan demikian H_0 ditolak, yang memiliki arti bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap likuiditas/*quick ratios*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Silvia, dkk (2020), menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dengan ukuran *quick ratios*. Namun, apabila dilihat dari nilai koefisien, diperoleh nilai perhitungan yang sama dengan hasil positif. Oleh karena itu, penelitian tidak menunjukkan hasil yang signifikan karena ada kemungkinan terdapatnya faktor lain dalam mempengaruhi likuiditas perusahaan dengan ukuran *quick ratios*. Karena, hal itu dibuktikan pula dengan hasil perhitungan koefisien determinasi yang telah diperoleh dari output program SPSS pada tabel 4, nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 2,7%, bahwa kontribusi pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas sebesar 2,7%, sedangkan sisanya sebesar 97,3% (100%-2,7%).

Semakin tinggi perputaran persediaan pada suatu perusahaan, maka akan berdampak terhadap kemampuan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, terutama untuk periode selanjutnya. Begitu juga sebaliknya, suatu perusahaan akan menimbulkan pinjaman dari pihak luar, hal itu disebabkan salah satunya karena jumlah ketersediaan aset lancar yang telah dikuasai oleh persediaan cukup tinggi, apabila dibandingkan dengan aset lancar lainnya yang paling mudah untuk dicairkan. Oleh sebab itu, perputaran persediaan yang tinggi akan menciptakan suatu pendapatan dari aktivitas bisnisnya.

Jika suatu perusahaan mempunyai total aset lancar yang tinggi apabila dibandingkan dengan total kewajiban lancarnya, belum tentu perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid, di mana dalam analisisnya melibatkan total keseluruhan aset lancar yang dapat dilakukan melalui perhitungan rasio lancar/*current ratios*. Sehingga likuiditas yang diukur dengan rasio cepat/*quick ratios* ini, pengelolaan persediaan yang telah diinvestasikan oleh perusahaan menjadi salah satu tolak ukur bagi pihak manajemen perusahaan maupun para investor yang akan menanamkan modalnya, terutama dalam hal menutupi kewajiban jangka pendeknya melalui analisis pada aset lancar yang paling mudah untuk dicairkan dan digunakan tanpa memerlukan waktu. Sehingga, menuntut manajemen agar persediaan yang telah disimpan untuk segera diproses dan tidak menimbulkan terjadinya kelebihan pasokan, di mana hal itu ditujukan dalam rangka meningkatkan kemampuan likuiditas pada suatu perusahaan.

Melihat situasi yang telah diamati oleh peneliti pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk., selama periode 2012-2022 perputaran persediaan di setiap tahun telah mengalami peningkatan pada setiap triwulannya, akan tetapi apabila dianalisis lebih lanjut, perputaran persediaan mengalami fluktuasi di setiap akhir tahunnya dan lebih mengarah ke tahun periode selanjutnya menuju penurunan. Di mana pada akhir tahun 2022, grafik telah menunjukkan penurunan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurunnya jumlah permintaan semen ketika semenjak pandemi Covid-19 menjadi penyebab utama terhadap likuiditas perusahaan yang diukur melalui *quick ratios* terdapatnya tidak likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Nilai koefisien beta menunjukkan nilai positif, diperoleh sebesar 0,119. Artinya bahwa perputaran persediaan dan likuiditas berkorelasi positif dengan profitabilitas, dengan kata lain bahwa perputaran persediaan dan likuiditas berdampak positif terhadap profitabilitas dan hal itu dibuktikan dengan kemungkinan adanya penurunan profitabilitas dikarenakan terdapatnya tingkat perputaran persediaan yang menurun, sehingga hubungan perputaran persediaan terhadap profitabilitas memiliki hubungan yang positif. Begitu juga jika dilihat dari likuiditasnya, terdapatnya tidak likuid diikuti dengan penurunan profitabilitas. Maka dari itu, hubungan antara likuiditas terhadap profitabilitas memiliki hubungan yang bersifat searah atau positif. Namun, apabila dilihat menurut tingkatan hubungan, perputaran persediaan terhadap profitabilitas berada pada (0,10-0,29) memperlihatkan adanya hubungan yang sedang.

Adapun hasil perhitungan tingkat signifikansi pengaruh perputaran persediaan secara langsung terhadap profitabilitas dilihat dengan cara

membandingkan p-value dan taraf signifikansi yang telah ditentukan. Hasil perhitungan SPSS versi 26 memberikan nilai p-value sebesar 0,330 yang lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau p-value $> \alpha$ (0,05). Dengan demikian H_0 ditolak, yang memiliki arti bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap profitabilitas/*operating profit margin*.

Sehingga hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Hiran (2016), menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba operasi dengan ukuran *operating profit margin*.

Selain dilihat dari tingkat pencapaian perputaran persediaan, efisiensi biaya operasional pada suatu aktivitas bisnis perlu dilakukan oleh perusahaan. Hal itu dikarenakan, dalam rangka memperoleh laba operasi yang maksimal, tentunya pihak manajemen perlu melakukan efisiensi biaya operasional untuk memperoleh *profit* yang efektif dan efisien. Dengan demikian, perusahaan tidak menimbulkan berbagai beban pengeluaran yang cukup relatif besar. Sehingga, proses pendanaan pada periode berikutnya bisa menciptakan likuiditas perusahaan yang likuid, melalui pencapaian laba operasi yang efektif dan efisien. Maka, dari analisis tersebut bahwa perputaran persediaan yang tinggi belum dapat dipastikan mempengaruhi laba operasi secara maksimal.

Melihat kondisi yang diamati oleh peneliti pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk., periode 2012-2022 memperlihatkan adanya peningkatan kapasitas produksi, namun peningkatan kapasitas tersebut tidak diikuti terhadap produksi total, melainkan jumlah produksi totalnya mengalami penurunan pada tahun 2019-2022. Akibatnya, perusahaan mengalami *oversupply* dan perputaran persediaan cenderung mengarah pada penurunan sampai akhir tahun 2022, begitu juga dilihat dari profitabilitas yang diukur dengan *operating profit margin*. Hal ini terjadi karena tingkat persaingan antar pelaku usaha semakin ketat, kemudian dilanjut pandemi Covid-19 ketika semenjak tahun 2019 dan seiring berjalannya waktu terdapatnya pengaruh dari situasi geopolitik yang mencakup kepada kondisi makroekonomi. Sehingga menyebabkan pendapatan tidak mengalami peningkatan, akan tetapi tingginya beban pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan dampaknya terhadap kemampuan likuiditas mengalami penurunan/terdapatnya tidak likuid dalam analisis *quick ratios*.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,65310796, maka nilai $t_{hitung} < 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5% atau $1,65310796 < 1,96$. Hal ini berarti tidak terdapatnya pengaruh mediasi, karena nilai $t_{hitung} < 1,96$. Sehingga, dalam penelitian ini bahwa likuiditas tidak mampu memediasi pengaruh perputaran

persediaan terhadap profitabilitas. Dengan demikian Ha ditolak, yang memiliki arti bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui likuiditas.

Sehingga penelitian ini tidak membuktikan hasil yang signifikan, karena ada kemungkinan terdapatnya faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dengan ukuran *operating profit margin*, di mana hasil perhitungan *path analysis* total pengaruh variabel X dan Z terhadap Y sebesar 41,0735% dan sisanya sejumlah 58,9265% merupakan pengaruh lain yang tidak penulis teliti. Selain itu, berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada Likuiditas (Z) sebagai variabel mediasi/*intervening* dalam hubungan antara Perputaran Persediaan (X) mempengaruhi Profitabilitas (Y) menunjukkan hasil bahwa Perputaran Persediaan (X) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Y) dengan kategori nilai koefisien beta yang sedang, kemudian dilanjut dengan hubungan antara Perputaran Persediaan (X) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Likuiditas (Z) pada kategori nilai koefisien beta yang sedang, dan hubungan antara Likuiditas (Z) terhadap Profitabilitas (Y) berpengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Likuiditas (Z) gagal memediasi pengaruh Perputaran Persediaan (X) terhadap profitabilitas (Y).

Maka, hasil penelitian ini relatif sama dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Meidyawan dan Prasetyo (2022), di mana penelitian tersebut menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak ada pengaruh langsung terhadap profitabilitas melalui likuiditas. Karena semakin baik perputaran persediaan, akhirnya akan mengarah terhadap peningkatan likuiditas yang berdampak pada profitabilitas.

Akan tetapi, sebagaimana menurut teori "Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas", hal itu dibuktikan apabila hasil perhitungan rasio likuiditas tinggi, belum tentu suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang maksimal dalam mengelola aset lancarnya. Hal itu dikarenakan belum efisiennya pada pengelolaan dana yang dimiliki untuk bisa memperoleh *profit*, berdasarkan aset yang telah diinvestasikan dan dimiliki oleh suatu perusahaan. Begitu juga sebaliknya, jika rasio likuiditas rendah, perusahaan dapat dikatakan tidak likuid dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Maka dari itu, berbagai standar rasio keuangan berdasarkan rata-rata industri menjadi tolak ukur oleh pihak manajemen, terutama untuk mengelola keuangan di ruang lingkup perusahaan.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas dan dampaknya

terhadap profitabilitas pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk., periode 2012-2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran persediaan di setiap tahunnya telah menunjukkan mengalami penurunan yang dimulai ketika tahun 2016 di triwulan 4 secara berkelanjutan setiap triwulan 4 pada tahun selanjutnya. Dari penurunan perputaran persediaan tersebut, diikuti juga terhadap likuiditas yang diukur dengan *quick ratios*, terutama tahun 2020 di triwulan 4 secara berkelanjutan sampai akhir tahun 2022. Sehingga penurunan dari perputaran persediaan dan likuiditas tersebut telah menurunkan profitabilitas perusahaan. Di mana hal itu dibuktikan karena perputaran persediaan, likuiditas, dan profitabilitasnya selama periode tahun 2012-2022 saling berkesinambungan mengalami fluktuasi, akan tetapi mengarah kepada penurunan sampai akhir tahun 2022. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi makroekonomi yang berdampak pada daya beli mengalami pengurangan dan tingginya berbagai beban-beban pengeluaran, sehingga mempengaruhi perolehan laba operasionalnya.
2. Perputaran persediaan tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap likuiditas yang diukur dengan *quick ratios* pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk., periode 2012-2022. Selain itu, nilai koefisien bernilai positif yang memiliki arti bahwa jika perputaran persediaan meningkat, maka akan diikuti juga terhadap peningkatan likuiditas.
3. Perputaran persediaan tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk., periode 2012-2022. Sedangkan, nilai koefisien bernilai positif yang memiliki arti bahwa jika perputaran persediaan meningkat, maka akan diikuti juga terhadap peningkatan profitabilitas.
4. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui likuiditas pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk., periode 2012-2022. Oleh karena itu, likuiditas tidak dapat memediasi pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, adapun beberapa saran dalam penelitian ini, disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Diharapkan dapat mengefisienkan dalam mengelola persediaan yang telah ditanamkan, guna mendapatkan peningkatan perputaran persediaan terutama melalui pemaksimalan pada aset lancar perusahaan yang akan dimanfaatkan untuk memenuhi hutang jangka pendek perusahaan. Selain itu, likuiditas perusahaan perlu diperhatikan dan dikelola agar kemampuan dalam menutupi kewajiban lancarnya dapat terpenuhi. Sehingga, melalui langkah tersebut ditargetkan bisa mengoptimalkan tingkat profitabilitasnya, di mana hal itu dapat diwujudkan melalui efisiensi beban operasional dan perusahaan bisa memperoleh pendapatan dari aktivitas operasionalnya yang maksimal. Oleh karena itu, perusahaan mampu untuk menutupi berbagai beban-beban pengeluaran dan tidak menimbulkan adanya pinjaman dari pihak luar pada aktivitas bisnis di periode selanjutnya. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh perusahaan adalah membuat berbagai strategi dan mengimplementasikan pada pengelolaan manajemennya, dengan tujuan dapat menciptakan keunggulan bersaing. Seperti misalnya mulai dari aspek operasional, sumber daya manusia, keuangan, dan pemasarannya. Di mana pada aspek-aspek tersebut dapat bersifat saling bersangkutan dan berkesinambungan, sehingga suatu produk yang dihasilkan bisa bersaing dalam rangka mempertahankan pangsa pasarnya.
Selain itu, terdapatnya pandemi Covid-19 menjadi salah satu hambatan, terutama bagi para pelaku ekonomi. Sehingga, percepatan dalam penanggulangannya perlu dilakukan bagi seluruh pemangku kepentingan. Maka dari itu, diharapkan berbagai kegiatan dan aktivitas ekonomi tidak terjadi lagi penundaan. Di mana hal itu salah satunya adalah dapat menciptakan suatu penawaran dan permintaan jual beli seperti sediakala.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan penelitian yang sifatnya pengembangan dan perbaikan, di mana hal itu ditujukan sebagai langkah-langkah terhadap pencapaian profitabilitas yang maksimal, selain dari mengelola persediaan dan likuiditas. Sehingga dapat menambah wawasan mengenai topik yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain, guna dapat mengetahui dan

memprediksi faktor-faktor yang mampu berpengaruh bagi profitabilitas, melalui ukuran *operating profit margin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawinetu, Erwin D & Handini, Sri. 2020. *Manajemen Keuangan; Teori dan Praktek*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 14th Edition. Terjemahan Noviettha Indra Sallama & Febriany Kusumastuti. Jakarta: Salemba Empat.
- Silvia, Dewi dkk. 2020. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2018*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya; Vol. 5, No. 2, Juni 2020, diakses pada 20 November 2022
- Fahmi, Irham. 2018. *MANAJEMEN RISIKO; Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Fahmi, Irham. 2020. *Pengantar Manajemen Keuangan; Teori dan Soal Jawab*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Ghazali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. 9th Edition. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hiran, Sanjay. 2016. *Financial Performance Analysis of Indian Companies Belongs to Automobile Industry with Special Reference to Liquidity & Leverage*. International Journal of Multidisciplinary and Current Research; ISSN: 2321-3124; Research Article, diakses pada 29 Maret 2023.
- Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan; Konsep & Implementasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. 2th Edition. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP (Divisi Kencana).
- Laporan Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2012-2022 per Triwulan*. [Online]. Available at: <https://idnfinancials.com/smgr/pt-semen-indonesia-persero-tbk>. [Accessed 3 November 2022].
- Laporan Tahunan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2012-2022*. [Online]. Available at: <https://www.sig.id/>. [Accessed 3 May 2023].
- Meidyawan, Ivan Rifanto. & Prasetyo, Indra. 2022. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan*

- terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel Intervening pada Badan Usaha Milik Daerah dan Badan Layanan Umum Daerah Kabupaten Gresik.* MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik); Vol. 5 No. 3; ISSN 2615-2142; Universitas Wijaya Putra Surabaya, diakses pada 18 Maret 2023.
- Mulyanti, Dwi & Achyani, Fatchan. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. [Online]. Available at: <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/scoab/article/view/3125>. [Accessed 17 October 2022].
- Ridwan & Sunarto. 2012. *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan bisnis.* Bandung: ALFABETA, cv.
- Semen Indonesia, Perusahaan semen asal Indonesia – Wikipedia.* [Online]. Available at: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Semen_Indonesia. [Accessed 2 January 2023].
- Setiawan, Sakina R.D. (Eds). 2020. *Proyek Infrastruktur Tertunda akibat Covid-19, Konsumsi Semen Nasional Turun.* BAPPEDA Prov. Kaltim. [Online]. Available at: <https://bappeda.kaltimprov.go.id/postingan/proyek-infrastruktur-tertunda-akibat-covid-19-konsumsi-semen-nasional-turun>. [Accessed 27 November 2022].
- SIG; Semen Indonesia Group.* [Online]. Available at: <https://www.sig.id/>. [Accessed 2 January 2023].
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* 2th Edition. Bandung: ALFABETA, cv.
- Thian, Alexander. 2022. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: ANDI.
- Waskito, Jaka dkk. 2018. *Model Manajemen Risiko Saham Dengan Pendekatan Risiko Sistematis Dan Risiko Tidak Sistematis.* *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol 2, (2), 195-209. [Online]. Available at: <http://dx.doi.org/10.33603/jka.v2i2.1661>. [Accessed 17 December 2022].